

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan selama penelitian dengan model pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri) dengan menekankan pada kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa, maka penelitian memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dari respon siswa yang berbentuk wawancara serta hasil analisis data terlihat bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing model pembelajaran yang diberikan. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diberi model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi model pembelajaran inkuiri.
2. Dari respon siswa yang berbentuk wawancara serta hasil analisis data terlihat bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing model pembelajaran yang diberikan. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang diberi model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi model pembelajaran inkuiri.
3. Untuk setiap model pembelajaran mampu mengembangkan *self efficacy* siswa pada semua katagori KAM, sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan *self efficacy* siswa. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara model

pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap *self efficacy* siswa.

4. Untuk setiap model pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada semua katagori KAM, sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dan *self efficacy* siswa. Dengan pembelajaran berbasis masalah juga menjadikan siswa berani dalam mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dan belajar matematika. Guru sebagai teman belajar, mediator, fasilitator membawa konsekuensi bagi guru untuk lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan guru dimasa yang akan datang.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru bidang studi matematika untuk dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika di sekolah, terutama pada materi program linear di SMA. Hal tersebut dikarenakan pada materi tersebut dituntut adanya keterkaitan masalah matematika dengan kehidupan nyata siswa.
2. Meminimalisir faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kesiapan belajar siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.
3. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* siswa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain, seperti kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, penalaran, dan lain sebagainya.
4. Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran yang lebih setara dan dimodifikasi.
5. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator “menuliskan ide ke dalam model matematika” dan “menjelaskan prosedur penyelesaian”.